

OPTIMALISASI POTENSI DESA MELALUI PENGOLAHAN PISANG MENJADI PRODUK UNGGULAN BERNILAI EKONOMIS DI DESA KARANGREJO GUMUKMAS JEMBER

Rofiq Hidayat¹, Ayunda Silvia Muzayanah², Indah Ika Lestari³, Izza Afkarina⁴, Khofifatul Khasanah⁵, M. Shadiqurrahman⁶, Mochammad Guntur⁷, Muh. Munib Abdilah⁸, Muhammad Fahrul Huzaini⁹, Muhammad Ghamal Syah Koto¹⁰, Muhammad Taufik¹¹, Musrifatus Sholehah¹², Yasmin Farasya Al Firdausi¹³, Yeni Rochmatun Nisak¹⁴, Yesi Ari Syahfira¹⁵

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: rofiqhidayat@uinkhas.ac.id, ayundasilvia24@gmail.com, indahika6@gmail.com, afkarina1711@gmail.com, krisnajayaraya@gmail.com, jararangsadar@gmail.com, mochammadgunturu20192029@gmail.com, munibabdillah290@gmail.com, fahrulhuzaini019@gmail.com, syahgamal@gmail.com, upiekzchak@gmail.com, usrifmusrifah2002@gmail.com, yaasmiin2803@gmail.com, yeninisak@gmail.com, yesiari18@gmail.com.

Abstrak

Kata Kunci :

Optimalisasi Potensi Desa, Pengolahan Pisang, Produk Unggulan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh melimpahnya hasil panen pisang di Desa Karangrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, yang selama ini belum dikelola secara optimal menjadi produk bernilai tambah. Data Dinas Pertanian Kabupaten Jember (2023) mencatat bahwa wilayah Jember, termasuk Gumukmas, merupakan salah satu sentra pisang di Jawa Timur, namun komoditas ini sebagian besar masih dijual dalam bentuk mentah tanpa proses hilirisasi (jemberkab.go.id). Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal melalui pengolahan pisang menjadi produk unggulan seperti keripik pisang, sale pisang, dan dodol pisang, guna meningkatkan ekonomi warga desa. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yaitu pengembangan berbasis potensi dan kekuatan lokal masyarakat. Pelaksanaan dilakukan melalui identifikasi aset desa, pelatihan pengolahan produk, dan pendampingan kewirausahaan bagi kelompok ibu rumah tangga dan pemuda desa. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah pisang, lahirnya dua kelompok usaha baru, serta peningkatan pendapatan warga yang terlibat. Program ini memberikan dampak positif dalam memperkuat kemandirian ekonomi lokal dan memperkenalkan branding produk khas Desa Karangrejo.

Abstract

This community service initiative is motivated by the abundant banana harvests in Karangrejo Village, Gumukmas District, Jember Regency, which have not yet been optimally processed into value-added products. Data from the Jember Regency Agriculture Office (2023) indicate that the Jember region, including Gumukmas, is one of the banana production centers in East Java. However, this commodity is still predominantly sold in its raw form without downstream processing (jemberkab.go.id). The primary objective of this program is to develop local potential by processing bananas into superior economic products such as banana chips, dried banana (sale), and banana dodol, in order to improve the economic welfare of village residents. The program adopts the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes community development through local potentials and strengths. Implementation involves asset mapping of the village, hands-on training in banana product processing, and entrepreneurial mentoring for women's groups and local youth. The results demonstrate an improvement in residents' skills in processing bananas, the establishment of two new business groups, and an increase in income among participating villagers. This program has had a positive impact on strengthening local economic independence and introducing a distinctive product branding for Karangrejo Village.

Corresponding Author:

Rofiq Hidayat

Email:rofiqhidayat@uinkhas.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Karangrejo, Kecamatan Gumukmas, Jember, kaya akan potensi pisang, namun pengelolaannya masih kurang optimal. Statistik dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember menunjukkan bahwa pisang merupakan salah satu komoditas unggulan di Kecamatan Panti – wilayah administrasi yang berdekatan – dengan produksi melimpah saat panen raya, namun harga cenderung anjlok karena minimnya diversifikasi produk.¹² Selain itu, Bupati Jember Hendy Siswanto mengungkapkan bahwa petani lokal di Jember, termasuk Gumukmas, masih

¹ David Priyasidarta, "Gandeng Universitas Jember, FAO Jajaki Pengembangan Pisang untuk Ketahanan Pangan" https://www.tempo.co/sains/gandeng-universitas-jember-fao-jajaki-pengembangan-pisang-untuk-ketahanan-pangan-1165606?utm_source=chatgpt.com

² L. Widyatami, E., Wiyono, L. C., & Wiguna, A. A. (2022). Penyuluhan Peningkatan Nilai Tambah Potensi Komoditas Pisang melalui Diversifikasi Pengolahan dan Analisis Usaha Pengolahan Pisang pada Kelompok Wanita Tani di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. NaCosVi: Polije Proceedings Series, 314-322.

sebagian besar menjual pisang dalam bentuk mentah tanpa nilai tambah.³ Kondisi ini menunjukkan urgensi pengabdian berbasis pemberdayaan agar potensi komoditas pisang dapat dioptimalkan menjadi produk bernilai ekonomis bagi kesejahteraan masyarakat. Secara administratif, Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan, 22 kelurahan, dan 226 desa dengan luas wilayah 3.092,34 km² atau 329.300 ha diperintah oleh Bupati Ir.Hendy Siswanto, ST., IPU., dan K.H Balya Firjaun Barlamman dengan total jumlah penduduk 2.536,729 jiwa dan kepadatan 770 jiwa/km². Kabupaten Jember terletak di antara 7059'6"– 8033'56" Lintang Selatan dan 113016'28" – 114003'42" Bujur Timur yang berbatasan dengan kabupaten Lumajang dan kabupaten Bondowoso di utara, kabupaten Banyuwangi di Timur. 2 Universitas Negeri, 1 Poltek, UT, 7 kampus swasta.⁴

Pengabdian ini bersifat pembelajaran, pengkajian dan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pertama mengenali, dan memahami dinamika sosial dengan terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat⁵, kedua bersama dengan masyarakat mengidentifikasi, memetakan aset dan potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh masyarakat, ketiga bersama masyarakat kami menemukan aset dan potensi Sumber Daya Alam tersebut dan menyusun rencana program untuk mengoptimalkan pemberdayaan dan transformasi masyarakat ke arah yang lebih baik. Metode pengembangan berbasis aset lokal, yaitu ABCD, telah terbukti efektif dalam pemberdayaan masyarakat di Jember. Misalnya, pemanfaatan aset lokal untuk pengolahan telur asin di Desa Panti menggunakan pendekatan ABCD berhasil meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat setempat.⁶ Selain itu, metode serupa juga berhasil diberdayakan dalam pengembangan UMKM kopi di Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, Jember.⁷ Prinsip ABCD – fokus pada potensi komunitas, kemandirian, dan penguatan relasi sosial – diuraikan secara rinci oleh McKnight dan Kretzmann sebagai teori utama dalam pemberdayaan komunitas. Teori ini mendukung argumen bahwa pengolahan

³ Adminjemberkab, 23 Mei 2022 "Bupati Jember Promosikan Potensi Pertanian di Ibukota" https://www.jemberkab.go.id/bupati-jember-promosikan-potensi-pertanian-di-ibukota/?utm_source=chatgpt.com

⁴ Nur Avni Oktafia (2022) Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Jember

⁵ Zainal Anshari, dkk. Buku Pedoman KKN ABCD (Aset Based Community Development)" (Jember: LP2M UIN KHAS Jember, 2023). 8-9

⁶ A. P. Yulinarsari, Respati, A. N., Ningsih, N., & Utomo, B. (2024). Optimisasi keberdayaan kelompok wanita ternak dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) melalui pengolahan telur asin rendah natrium di desa Panti kabupaten Jember. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 326-332.

⁷ S. N. Solehah, Ahyana, I., Fiqroh, W. L., Rohman, A. T., Amelia, L., Abror, A. D., ... & Hasanah, E. (2023). Mengembangkan UMKM Kopi dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(04), 979-991.

pisang oleh warga Karangrejo melalui metode ABCD adalah pendekatan tepat untuk menciptakan perubahan positif.

Berdasarkan sifat tersebut, maka pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan pemberdayaan aset dan potensi Desa melalui program optimalisasi pengembangan Aset Sumber Daya Alam berupa pisang yang dijadikan sebagai produk Banana Lava.

Berdasarkan pelaksanaan program dengan pendekatan ABCD, diharapkan masyarakat Karangrejo dapat membentuk kelompok pengolahan pisang yang mandiri. Keberhasilan serupa terbukti di Desa Panti dan Sucopangepok, di mana penerapan ABCD menciptakan kemandirian ekonomi melalui produk lokal unggulan.⁸ Argumen utama adalah: pendekatan berbasis aset lokal menghasilkan program pengabdian yang lebih relevan, partisipatif, dan berkelanjutan dibanding model berbasis kebutuhan.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan ABCD yang digunakan dalam kelompok pengabdian masyarakat meliputi inkulturasi, *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*.⁹ Keenam metode tersebut dipilih karena merupakan kesatuan dalam memaksimalkan aset yang ada pada suatu komunitas atau desa. Tidak hanya untuk ekonomi, tapi juga pendidikan¹⁰ dan lainnya.

Tahap pertama berupa Inkulturasi, yaitu tahap pengenalan awal yang berupa survei ke Desa dan membangun komunikasi. Tim Pengabdian melakukan survei dengan kepala desa, perangkat desa, dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa Karangrejo. Komunikasi dijalin secara intens dengan saling bertukar kontak dan membangun hubungan kepercayaan. Tim Pengabdian juga tinggal di tempat yang disediakan desa untuk semakin membaur dengan masyarakat.

Tahap kedua berupa *Discovery*, adalah tahap pencarian aset dan potensi yang ada di Desa. Tim pengabdian membagi beberapa tim sesuai bidang masing-masing seperti ekonomi, pendidikan, sosial, sains, dan keagamaan. Selanjutnya tim menyebar dan menggali aset apa yang ada di desa tersebut untuk dikembangkan potensinya. Penggalan ini membutuhkan waktu seminggu dengan bantuan para warga dan perangkat desa.

Tahap ketiga yaitu *Dream*, adalah metode *mapping* yang dimana menyusun target yang akan di kembangkan di Desa. Setelah mendapat gambaran potensi apa

⁸ L. E. Widyatami, Wiyono, L. C., & Wiguna, A. A. (2022). Penyuluhan Peningkatan Nilai Tambah Potensi Komoditas Pisang melalui Diversifikasi Pengolahan dan Analisis Usaha Pengolahan Pisang pada Kelompok Wanita Tani di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *NaCosVi: Polije Proceedings Series*, 314-322.

⁹ Zainal Anshari, dkk. Buku Pedoman KKN ABCD (Aset Based Community Development)" (Jember: LP2M UIN KHAS Jember, 2023). 8-9

¹⁰ Syamsul Anam, dkk, Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo, (2022). Vol. 3. No. 1. Hal : 4. ISSN: 2746-4938.

yang dikembangkan, yaitu ekonomi. Kesemua tim berfokus pada pengembangan aset tersebut sebagai program utama. Selanjutnya tim menyampaikan dan mempresentasikan kepada kepala desa dan perangkat desa untuk dievaluasi dan diukur dampak untung ruginya untuk masyarakat desa Karangrejo.

Tahap keempat yaitu *Design*, berupa tahap yang digunakan merancang kegiatan terkait aset yang akan dikembangkan. Setelah disetujui kepala desa, tim pengabdian mendesain program dengan memperhatikan tempat, jumlah peserta, narasumber, dan alat-alat yang digunakan selama program berlangsung.

Tahap kelima adalah *Define*, yaitu suatu tahap yang digunakan untuk melaksanakan program kerja terkait aset yang telah dikembangkan. Ketika pelaksanaan, tim pengabdian mulai bekerja sesuai *job description* dan melakukan perbaikan-perbaikan saat terjadi hal di luar skenario

Tahap terakhir yaitu *Destiny* berupa tahap yang mana mengevaluasi dari hasil tahap-tahap sebelumnya terkait berjalannya program kerja yang sudah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan dalam program wajib optimalisasi potensi desa melalui pengolahan pisang menjadi produk unggulan yang bernilai ekonomis di Desa Karangrejo, yang terdiri dari diskusi yang dilakukan bersama perangkat Desa terkait perizinan. (1) *Pengurusan Izin*. Pengurusan izin adalah sebagai bentuk keseriusan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dan Universitas Islam Negeri KHAS Jember. Pengurusan izin dilaksanakan dengan mengirimkan surat pemberitahuan kegiatan kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa yang dituangkan dalam surat perizinan antara Pemerintahan Desa dan Mahasiswa Pengabdian UIN KHAS Jember. (2) *Mendiskusikan Produk Pisang Dalam Bentuk Banana Lava*. Pelaksanaan diskusi dengan Perangkat Desa mengenai produk pisang yang akan dikembangkan di Desa Karangrejo. Pelaksanaan diskusi ini membahas tentang perencanaan dan konsep pengoptimalan pisang yang akan dibuat dengan mempertimbangkan Sumber Daya Alam pisang yang melimpah di masyarakat, selain itu juga perlu adanya pertimbangan terkait proses pembuatan produk olahan pisang serta ketertarikan masyarakat terhadap produk tersebut. (3) *Promosi Produk Olahan Pisang Dalam Bentuk Banana lava*. Promosi dilakukan kepada Perangkat Desa dan Masyarakat adalah suatu hal yang perlu dilakukan karena dengan adanya promosi, bukan hanya satu kelompok masyarakat yang tahu akan suatu hal tersebut tetapi akan banyak masyarakat lagi yang tahu akan adanya suatu hal tersebut. Dalam hal ini, perlu adanya pertimbangan terkait promosi yang akan dilakukan untuk mempromosikan sebuah produk Banana Lava sehingga bukan hanya mahasiswa pengabdian saja yang mengetahui dan menyalurkan ide program kerja yang mereka buat tetapi masyarakat dan perangkat desa juga harus tahu hasil dari diskusi terkait program yang sudah mahasiswa Pengabdian buat. Lalu kegiatan promosi akan dilakukan dengan sasaran utama berpromosi pada Ibu-ibu PKK Desa Karangrejo. (4) *Mempresentasikan Pembuatan Produk*. Program kerja dilaksanakan pada

tanggal Rabu, 18 Januari 2023 bertempat di Balai Desa Karangrejo. Untuk peserta pelaksana yaitu anggota mahasiswa Pengabdian dan ibu-ibu PKK. Pada tahap pelaksanaan program sudah dirancang dengan proses pembuatan Banana Lava oleh kelompok mahasiswa Pengabdian.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai diversifikasi produk olahan pisang ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023 yang dihadiri kurang lebih sebanyak 45 orang, terdiri dari anggota dan ibu-ibu PKK. Pada tahap presentasi produk, para ibu-ibu PKK diberikan pengetahuan tentang gambaran produk Banana Lava yang memiliki nilai ekonomis bagi Desa Karangrejo. Dalam kegiatan ini kelompok pengabdian melakukan presentasi bagaimana cara untuk membuat Banana Lava. Dalam hal ini kelompok pengabdian bertugas untuk menjelaskan secara singkat mengapa olahan pisang menjadi produk ekonomis. Didalam presentasi tersebut terdapat proses kegiatan seperti mengolah Banana Lava, serta sambutan-sambutan dari kelompok pengabdian dan ibu-ibu PKK.

Tabel hasil penilaian Peserta terhadap ketrampilan Banana Lava di Desa Karangrejo

Kriteria Penilaian	Komposisi Peserta	
	Sebelum Presentasi	Setelah Presentasi
Rendah	10%	0%
Sedang	70%	20%
Tinggi	20%	80%
Total	100%	100%

Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi diversifikasi pengolahan produk pisang. Peningkatan pengetahuan ini dinilai dari hasil perbandingan nilai yang diperoleh oleh peserta pada saat pre-test dan post-test. Hasil evaluasi terhadap peserta pengetahuan peserta dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.



Gambar Presentasi Banana Lava kepada Ibu-ibu PKK.

Dari hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum kelompok mahasiswa pengabdian mempresentasikan produk Banana Lava, para ibu-ibu masih ada potensi rendah dalam keterampilan pembuatan produk. Namun, setelah kelompok pengabdian mempresentasikan, sebagian besar ibu-ibu PKK sudah mencapai tingkat tinggi dalam keterampilan membuat produk banana lava.

Tabel hasil penilaian Peserta terhadap ketrampilan olahan pisang Desa Putrappinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran 2022¹¹

Kriteria Penilaian	Komposisi Peserta	
	Sebelum Presentasi	Setelah Presentasi
Rendah	15%	0%
Sedang	80%	10%
Tinggi	5%	90%
Total	100%	100%

Akan tetapi jika kita bandingkan tabel Desa Karangrejo dengan Desa Putrappinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran maka keterampilan peserta setelah presentasi yang didapat oleh Desa Putrappinggan hampir mendekati 100% tingkat tinggi, yang mana lebih tinggi dari Desa Karangrejo.

Kegiatan pengabdian di Desa Karangrejo menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK, sejalan dengan prinsip utama pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development). Sebelum pelaksanaan pelatihan pembuatan produk Banana Lava, tingkat keterampilan masih tergolong rendah. Namun setelah dilakukan presentasi dan pelatihan oleh tim mahasiswa pengabdian, mayoritas peserta berhasil mencapai kategori keterampilan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendekatan berbasis kekuatan yang menekankan pemanfaatan potensi lokal sebagai titik awal pemberdayaan.¹²

Jika dibandingkan dengan hasil kegiatan serupa di Desa Putrappinggan, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, terdapat perbedaan mencolok. Di sana, setelah dilakukan pelatihan, seluruh peserta hampir sepenuhnya mencapai tingkat keterampilan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi keterampilan di Putrappinggan lebih matang. Menurut McLean et al. (2015), kondisi seperti ini menunjukkan terjadinya "ko-produksi antara aset dan hasil", di mana

¹¹ Masitoh Noneng, Yuniasih Yuyun, Rahmawati Mira, Marino Wilman San, (2022). *Diversifikasi Olahan Produk Pisang sebagai Potensi Desa Putrappinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran*. Vol. 1. Hal: 97. DOI: 10.47540/ijcs.v1i2.706.

¹² S. Hennessey Lavery, Smith, M. L., Esparza, A. A., Hrushow, A., Moore, M., & Reed, D. F. (2005). The community action model: a community-driven model designed to address disparities in health. *American Journal of Public Health*, 95(4), 611-616.

potensi yang dimiliki komunitas digunakan sepenuhnya untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan.¹³

Lebih lanjut, jika ditinjau melalui teori pembelajaran pengalaman (experiential learning) dari Kolb¹⁴ dan pendekatan sosiokultural Vygotsky,¹⁵ dapat dipahami bahwa keterlibatan langsung dalam praktik—seperti pelatihan membuat olahan pisang—berkontribusi kuat terhadap keberhasilan penguasaan keterampilan. Di Karangrejo, para ibu-ibu PKK terlibat dalam praktik langsung, namun proses pendalaman keterampilan kemungkinan masih terbatas pada tahap awal. Di sisi lain, di Putrapinggung, proses pelatihan kemungkinan lebih intensif, berulang, dan memungkinkan peserta untuk merefleksikan dan menyempurnakan keterampilannya secara bertahap.

Teori pembelajaran aktif juga menekankan pentingnya siklus reflektif dalam proses belajar. Argyris menyatakan bahwa perubahan perilaku hanya terjadi ketika pembelajaran terjadi dalam konteks praktik nyata dan disertai evaluasi berkelanjutan.¹⁶ Perbedaan hasil antar desa menunjukkan bahwa Karangrejo mungkin belum secara optimal menjalankan proses ini, sementara Putrapinggung telah mengimplementasikannya dengan lebih sistematis.

Dari perspektif pembangunan berbasis masyarakat (Community-Driven Development/ CDD), capaian tinggi di Putrapinggung dapat diinterpretasikan sebagai bukti kuat bahwa partisipasi masyarakat dalam setiap proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sangat menentukan keberhasilan program. Di Karangrejo, proses partisipasi masyarakat telah dimulai, namun kemungkinan besar masih berada dalam tahap fasilitasi, belum sepenuhnya pada tahap kepemilikan (ownership).

Dari teori modal sosial, seperti dikemukakan oleh Putnam, tingginya keterampilan kolektif juga berkaitan dengan kuatnya jejaring sosial dan kepercayaan antarwarga.¹⁷ Hal ini berpengaruh pada efektivitas pembelajaran bersama. Dalam konteks ini, capaian tinggi Putrapinggung dapat dihubungkan dengan kemungkinan adanya struktur sosial yang lebih erat, yang memungkinkan terjadinya saling belajar antaranggota komunitas secara lebih intensif. Sebaliknya, di Karangrejo, penguatan

¹³ J. Martin-Kerry, McLean, J., Hopkins, T., Morgan, A., Dunn, L., Walton, R., ... & Prady, S. L. (2023). Characterizing asset-based studies in public health: development of a framework. *Health Promotion International*, 38(2), daad015.

¹⁴ A. Y. Kolb, & Kolb, D. A. (2012). Experiential learning theory. In *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (pp. 1215-1219). Springer, Boston, MA.

¹⁵ L. Vygotsky, & Cole, M. (2018). Lev Vygotsky: Learning and social constructivism. *Learning Theories for Early Years Practice*. UK: SAGE Publications Inc, 68-73.

¹⁶ Argyris, C. (1976). Theories of action that inhibit individual learning. *American psychologist*, 31(9), 638.

¹⁷ R. D. Putnam, (1994). Social capital and public affairs. *Bulletin of the American Academy of Arts and Sciences*, 5-19.

jejaring ini masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran berbasis komunitas.

Selain itu, pendekatan kesehatan masyarakat berbasis aset menekankan bahwa perubahan berkelanjutan hanya akan terjadi ketika masyarakat tidak hanya dikenali potensinya, tetapi juga memiliki ruang untuk berkontribusi secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dengan kata lain, pengakuan terhadap potensi harus diiringi dengan mekanisme yang mendukung partisipasi penuh masyarakat dalam menciptakan dan mengelola perubahan.¹⁸ Di Karangrejo, pengakuan dan pemetaan aset telah dilakukan, namun tahap co-production—di mana warga berperan aktif menciptakan perubahan—masih dalam proses awal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan kajian teori, dapat disimpulkan bahwa pengabdian di Karangrejo berhasil meningkatkan keterampilan warga secara signifikan, meskipun belum mendapatkan capaian maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD telah berjalan baik, namun perlu didorong lebih lanjut agar masyarakat tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga aktor utama dalam perubahan. Dengan memperkuat siklus pembelajaran, jejaring sosial, dan partisipasi aktif warga, Desa Karangrejo memiliki potensi besar untuk melampaui capaian yang telah ada.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, Syamsul, Jalil Abdul, Nisa Silvi Izzun, Trulyana Arinta, Wahyuningrum Ernanda Cindy, Oktahariana Alifia, Laila Nur, Hasanah Ervina Ismiatul, Muddah Nila Himah, Rohmah Anik Nuzulur, Rohmah Aulia Maidatur, Afifah Ela Nur, Laily Alfiatul, Hidayat Rofiq, Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo, (2022). Vol. 3. No. 1. Hal : 4. ISSN: 2746-4938.
- Adminjemberkab. (2022, 23 Mei). Bupati Jember Promosikan Potensi Pertanian di Ibukota. Diakses dari: https://www.jemberkab.go.id/bupati-jember-promosikan-potensi-pertanian-di-ibukota/?utm_source=chatgpt.com
- Anshari, Z. (2023). Buku Pedoman KKN ABCD (Aset Based Community Development). Jember: LP2M UIN KHAS Jember.
- Argyris, C. (1976). Theories of action that inhibit individual learning. *American Psychologist*, 31(9), 638.
- David Priyasidarta. (n.d.). Gandeng Universitas Jember, FAO Jajaki Pengembangan Pisang untuk Ketahanan Pangan. Diakses dari:

¹⁸ A. Morgan & E. Ziglio, (2007). Revitalising the evidence base for public health: an assets model. *Promotion & education*, 14(2_suppl), 17-22.

https://www.tempo.co/sains/gandeng-universitas-jember-fao-jajaki-pengembangan-pisang-untuk-ketahanan-pangan-1165606?utm_source=chatgpt.com

Hennessey Lavery, S., Smith, M. L., Esparza, A. A., Hrushow, A., Moore, M., & Reed, D. F. (2005). The community action model: a community-driven model designed to address disparities in health. *American Journal of Public Health*, 95(4), 611–616.

Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2012). Experiential learning theory. Dalam *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (hlm. 1215–1219). Springer, Boston, MA.

Martin-Kerry, J., McLean, J., Hopkins, T., Morgan, A., Dunn, L., Walton, R., ... & Prady, S. L. (2023). Characterizing asset-based studies in public health: development of a framework. *Health Promotion International*, 38(2), daad015.

Masitoh, N., Yuniasih, Y., Rahmawati, M., & Marino, W. S. (2022). Diversifikasi Olahan Produk Pisang sebagai Potensi Desa Putrapinggian Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 97.

Morgan, A., & Ziglio, E. (2007). Revitalising the evidence base for public health: an assets model. *Promotion & Education*, 14(2_suppl), 17–22.

Oktafia, N. A. (2022). Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kejahteraan Masyarakat melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember (Skripsi Sarjana). Universitas Muhammadiyah Jember.

Putnam, R. D. (1994). Social capital and public affairs. *Bulletin of the American Academy of Arts and Sciences*, 5–19.

Solehah, S. N., Ahyana, I., Fiqroh, W. L., Rohman, A. T., Amelia, L., Abror, A. D., ... & Hasanah, E. (2023). Mengembangkan UMKM Kopi dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(04), 979–991.

Vygotsky, L., & Cole, M. (2018). Lev Vygotsky: Learning and social constructivism. Dalam *Learning Theories for Early Years Practice* (hlm. 68–73). UK: SAGE Publications Inc.

- Widyatami, L. E., Wiyono, L. C., & Wiguna, A. A. (2022). Penyuluhan Peningkatan Nilai Tambah Potensi Komoditas Pisang melalui Diversifikasi Pengolahan dan Analisis Usaha Pengolahan Pisang pada Kelompok Wanita Tani di Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *NaCosVi: Polije Proceedings Series*, 314–322.
- Yulinarsari, A. P., Respati, A. N., Ningsih, N., & Utomo, B. (2024). Optimisasi keberdayaan kelompok wanita ternak dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) melalui pengolahan telur asin rendah natrium di desa Panti kabupaten Jember. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 326–332.